

SIMBOL DAN MAKNA MANTRA PENGOBATAN PADA MASYARAKAT DESA PADANG TIKAR KECAMATAN BATU AMPAR KABUPATEN KUBU RAYA

Ira Yuniar, Antonius Totok Priyadi, Christanto Syam
Program Studi Bahasa Indonesia FKIP Untan Pontianak
E-mail: irhaaditya25@gmail

Abstract

Description of symbols and meanings of healing spells in the Padang Tikar Village Community in Kubu Raya Regency. The method used is descriptive. The form of this research is qualitative. The symbol and meaning of the data in this study is a healing spell in the Padang Tikar Village which was spoken by an informant in the Padang Tikar Village, Kubu Raya Regency. The technique of collecting data by means of observation techniques, interview techniques, recording techniques and recording techniques. Based on the data as a whole, the symbols and meanings of medicinal spells in the Padang Tikar village community in Kubu Raya Regency consist of 20 symbols. This research is related to the 2013 curriculum for Indonesian language subjects in grade VII SMP odd semesters which is suggested as a reference for old poetry text material (mantra) for teaching and learning activities in schools.

Keywords: *symbols and meanings, semiotics, medicinal spells.*

PENDAHULUAN

Mantra merupakan sebuah permintaan izin ataupun rangkaian kata-kata berisi doa lisan sebagai hasil dari kebudayaan masyarakat dan sebagai hasil perkembangan sebuah kepercayaan. Mantra mengandung makna mengubah ataupun menghadirkan sesuatu dengan cara diucapkan ataupun dengan cara diamalkan oleh penuturnya. Mantra pengobatan diyakini masyarakat sebagai sarana untuk berhubungan dengan roh-roh leluhur untuk meminta restu atau perlindungan, agar penyakit yang diderita oleh seseorang dapat disembuhkan.

Isi mantra harus dipertimbangkan secara cermat dan teliti. Hal ini dapat dipahami karena suatu mantra yang diucapkan kurang katanya, akan hilang kekuatannya atau tidak menimbulkan efek yang diinginkan.

Mantra pengobatan di desa Padang Tikar merupakan mantra yang sering digunakan untuk menyembuhkan penyakit masyarakat setempat. Mantra pengobatan ini biasanya dimiliki oleh dukun yang sudah mengerti atau menguasai tentang pembacaan mantra pengobatan yang di wariskan secara turun-temurun secara lisan. Mantra pengobatan di desa Padang Tikar diyakini masyarakat sebagai sarana untuk berhubungan dengan makhluk gaib untuk meminta kesembuhan atau perlindungan, agar penyakit yang diderita masyarakat setempat dapat disembuhkan.

Pembacaan mantra pengobatan memiliki beberapa proses dan bahan yang harus disediakan untuk kelangsungan di dalam menyembuhkan penyakit masyarakat setempat. Bahan-bahan yang biasa digunakan juga

bermacam-macam salah diantaranya adalah air bening, beras, telur ayam kampung, dupa, kemenyan dan bacaan ayat-ayat suci. Adapun proses pengobatannya sangat beragam, mulai dari yang hanya mengandalkan kekuatan doa, pembacaan mantra atau jampi-jampian yang langsung diarahkan pada masyarakat yang sakit tanpa disertai alat atau bahan.

Pembacaan mantra pengobatan di mulai dengan Bismillahirrahmannirrahim dalam mengawali segala aktivitas sehingga yang dikerjakan diniatkan atas nama Allah dan semoga mendapatkan restu, dan kata selanjutnya adalah kata *Assalamualaikum* yang mempunyai makna untuk menjaga kedamaian dan memberikan keberkahan atas apa yang akan dilaksanakan agar di jauhi dari bencana dan marabahaya. Selesai pembacaan mantra, barulah dukun memanjatkan doa selamat. Adapun proses dalam pengucapan mantra pengobatan kesambat. Pertama, dukun akan penyapu muka sipenderita penyakit sebanyak 7 kali sambil teriak semangat. Kedua, rambut dicabut dan diputuskan rambutnya dukun mempercayai dengan diputuskan rambut maka arwah yang bersarang dikepala sipenderita penyakit akan pergi. Ketiga, dibakarkan kapas dan dicitum sebanyak 7 kali guna untuk melepaskan arwah pergi melalui asap kapas selanjutnya arang kapas yang hitam disapukan ke leher sampai kedada.

Berdasarkan latar belakang masalah umum yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu bagaimana simbol mantra pengobatan masyarakat desa Padang Tikar kecamatan Batu Ampar, bagaimana makna mantra pengobatan masyarakat desa Padang Tikar kecamatan Batu Ampar, bagaimana rencana implementasi pada pembelajaran bahasa indonesia.

Sesuai dengan masalah penelitian, tujuan yang akan dicapai melalui penelitian ini yaitu, mendeskripsikan simbol mantra pengobatan masyarakat

desa Padang Tikar Kecamatan Batu Ampar, Memahami mendeskripsikan makna mantra pengobatan Masyarakat Padang Tikar Kecamatan Batu Ampar, mendeskripsikan proses implementasi puisi (mantra) pada pembelajaran bahasa indonesia.

Penelitian ini perlu dilakukan dengan harapan agar dapat memberikan manfaat seperti manfaat teoretis yaitu hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai bahan masukan terhadap penelitian selanjutnya, khususnya tentang simbol dan makna mantra pengobatan untuk menambah informasi serta pengetahuan tentang sastra lisan yang ada di Kalimantan Barat. Manfaat praktis, adapun manfaat praktis dari penelitian ini yaitu membantu pembaca secara umum untuk mengetahui simbol-simbol yang terdapat pada mantra pengobatan begitupun makna yang terkandung dalam mantra pengobatan masyarakat desa Padang Tikar Kecamatan Batu Ampar. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada masyarakat desa Padang Tikar yang belum mengetahui tentang mantra pengobatan, serta menjadi sarana bagi mereka untuk membuka wawasan bahwa masih banyak kekayaan budaya Indonesia yang patut dihargai dan dilestarikan. Penelitian ini bermanfaat dalam proses belajar-mengajar sebagai bahan ajar untuk guru mengajarkan sastra lisan. Bagi peneliti yang lain, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk mengadakan penelitian lebih lanjut tentang mantra pengobatan yang ada pada masyarakat desa Padang Tikar Kecamatan Batu Ampar.

Ruang lingkup dalam penelitian yang akan diteliti. Peneliti tertarik untuk meneliti satu di antara bermacam bentuk kebudayaan daerah yang berupa sastra lisan yang ada dalam masyarakat desa Padang Tikar di Kecamatan Batu Ampar. Ruang lingkup dalam penelitian ini bertujuan memudahkan peneliti untuk

mendapatkan data di desa Padang Tikar . Dengan demikian, penelitian ini akan lebih terarah dan tidak menyebar ke hal-hal yang tidak penting atau bukan tujuan penelitian. Karena kecakupan sastra lisan sangat luas, maka dalam penelitian ini peneliti membatasi objek penelitian pada sastra lisan yang berjenis mantra, yakni mantra pengobatan yang dimiliki masyarakat desa Padang Tikar di Kecamatan Batu Ampar.

Kecamatan Batu Ampar memiliki wilayah seluas 2.002,00 km² atau 200.200 ha dari luas wilayah Provinsi Kalimantan Barat, tepatnya di Desa Padang Tikar, desa ini berada diantara 0 Lintang Utara, 0 Lintang Selatan, dan 108

Bujur Timur. Wilayah perairan dominan terdapat pada wilayah selatan yang berbatasan dengan wilayah Kabupaten Kayong Utara dan memiliki luas 78,92 km² .serta memiliki 14 desa diantaranya Desa Ambarawa, Batu Ampar, Nipah Panjang, Padang Tikar I, Padang Tikar II, Sungai Besar, Sungai Jawi, Muara Tiga, Tanjung Beringin, Tanjung Harapan, Tasik Malaya, Teluk Nibung Dan Teluk Pakadai II.

Sastra lisan adalah sebuah karya sastra warisan budaya yang terlebih dahulu ada sebelum sastra tulis, yang diturun-temurunkan sastra lisan dari mulut ke mulut. Menurut Astika (2014:2) mengungkapkan bahwa sastra lisan adalah karya sastra yang penyebarannya disampaikan dari mulut ke mulut secara turun temurun.

Sastra lisan sangat penting, terutama dalam masyarakat dan sekitarnya yang tidak mengetahui tentang sastra lisan, disebabkan jenis sastra lisan ini berfungsi sebagai wadah atau hikmat tradisioanal yang mengandung konvensi, sistem nilai, adat istiadat dan berbagai norma yang berlaku dalam masyarakat itu.

Sesuai dengan paparan di atas Syam (2010:3), mengungkapkan bahwa sastra daerah/sastra lisan adalah kesusastraan yang tumbuh dan berkembang di suatu

daerah tertentu yang tersebarluaskan secara lisan atau oral dengan menggunakan bahasa daerah yang diturun-temurun dari satu generasi ke generasi lain berikutnya.

Mantra merupakan bagian dari karya sastra lisan yang termasuk dalam puisi melayu lama yang dikombinasikan oleh penciptanya untuk menimbulkan kekuatan gaib. Menurut Emzir (2016:237) mantra adalah kata-kata yang mengandung hikmat dan kekuatan gaib. Mantra sering juga diucapkan oleh dukun atau pawang, namun ada seorang awam yang mengucapkan, Contoh: ritual saweran sebagai bagian dari folklor sunda. Menurut Syam (2010:41) mantra adalah suatu ucapan yang pada dasarnya memiliki unsur kata ekspresif, berirama yang isinya dapat mendatangkan Hal gaib ketika dibacakan oleh seorang pawang.

Zaidan (2004:127) mengungkapkan mantra adalah puisi lama yang dianggap mengandung kekuatan gaib, yang biasanya diucapkan oleh pawang atau dukun untuk mempengarkan. Selanjutnya, Haryanta (2012:161) mengungkapkan bahwa Mantra adalah perkataan yang diucapkan memiliki kekuatan gaib misalnya dapat menyembuhkan, mendatangkan celaka, dan sebagainya.

Simbol adalah gambar atau tanda yang mewakili sesuatu benda ataupun jumlah sesuatu. Menurut Santosa (2013:13) mengungkapkan bahwa simbol adalah sesuatu yang melaksanakan fungsi sebagai penanda oleh kaidah secara konvensi telah lazim digunakan dalam masyarakat, simbol dapat digunakan dalam keperluan apa saja, semisal ilmu pengetahuan, kehidupan sosial, juga keagamaan. Selanjutnya, Abdul Chaer (2009:38) mengungkapkan bahwa simbol kata serapan yang berpandang dengan kata Indonesia yaitu lambang. Dalam karangan ini kedua kata itu dianggap mewakili konsep yang sama, meskipun mungkin distribusi penggunaannya berbeda. Simbol tidak

dapat disikapi secara isolatif, terpisah dari hubungan asosiatifnya dengan simbol lainnya.

Menurut Pradopo (2014:123) mengungkapkan bahwa pengertian tanda ada dua prinsip, yaitu penanda atau yang menandai, yang merupakan bentuk tanda, dan petanda atau yang ditandai, yang merupakan arti tanda. Menurut Soeparno (2002:1) bahasa dapat diartikan sebagai suatu sistem tanda yang berkaitan dengan sistem tanda bahasa. Bahasa bersifat sistemik karena mengikuti ketentuan-ketentuan atau kaidah-kaidah yang teratur.

Makna merupakan suatu unsur yang saling berhubungan dengan fonem dan linguistik bahasa bersangkutan, sehingga dapat membentuk suatu pemaknaan dan fungsi yang baik. Zaidan (2004:125) mengungkapkan bahwa makna adalah Hubungan antara kata dan barang yang ditunjukkan (denotasi) dan antarkata dan tautan pikiran tertentu yang ditimbulkan konotasi. Haryanta (2012:159) makna adalah pengertian yang diberikan kepada suatu bentuk kebahasaan. Makna merupakan yang ada diantara unsur-unsur bahasa itu sendiri. Kata-kata yang biasanya terdapat dalam karya sastra memiliki sifat puitis yang merupakan pengungkapan dari rasa dan cinta penyair.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan semiotik yang mempelajari tentang sistem tanda. Menurut Bruhler (Emzir, 2016:48) pendekatan semiotik dirasa mewakili kebutuhan dalam telaah sastra mengingat bahwa sastra bukanlah komunikasi biasa dan memiliki banyak segi yang aneh dan luar biasa bila dibandingkan dengan tindak komunikasi lain. Pradopo (2014:123) mengungkapkan bahwa bahasa sebagai karya sastra yang merupakan sistem semiotik atau sistem ketandaan yang mempunyai arti. Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas tujuan peneliti meneliti judul tentang simbol dan makna

mantra pengobatan pada masyarakat desa Padang Tikar khususnya mengenai simbol dan makna mantra yang digunakan masyarakat tersebut.

Sedangkan kata bahasa sebelum dipergunakan dalam karya sastra sudah merupakan lambang yang mempunyai arti tertentu yang ditentukan oleh konvensi masyarakat. Memiliki nilai budaya turun-temurun yang harus dilestarikan, peneliti juga ingin mengenalkan kembali kebudayaan mantra tentang simbol dan makna mantra pengobatan desa Padang Tikar dan jika melihat generasi sekarang banyak yang tidak memperdulikan bahasa daerahnya sendiri, sehingga tradisi dan nilai-nilai budaya yang ada pada daerahnya atau menjadi terlupakan dan tidak dikenali oleh masyarakat secara luas. Selain itu, alasan penelitian ini juga dikarenakan peneliti termasuk masyarakat desa Padang Tikar dan bermaksud ingin memperkenalkan nilai budaya yang sudah ada secara turun-temurun pada masyarakat desa Padang Tikar dan masyarakat pada umumnya.

Hasil dalam penelitian ini dapat diimplikasikan ke dalam pembelajaran Kurikulum 2013 di Sekolah Menengah Pertama (SMP) kelas VII Semester Ganjil pelajaran Bahasa Indonesia melalui Melalui KD 3.7 Mengidentifikasi unsur-unsur pembangun puisi lama yang dibaca dan didengar 4.7. Menyimpulkan unsur-unsur pembangun dan makna teks puisi lama yang dibaca dan didengar. Pada indikator yang terdapat dalam KD tersebut siswa dapat mempelajari struktur puisi lama.

METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian merupakan sebuah ilmu tentang metode yang digunakan dalam penelitian. Metodologi penelitian yaitu ilmu yang mempelajari cara melakukan pengamatan dengan pemikiran yang sesuai dan tepat melalui tahapan yang disusun secara ilmiah dalam menyimpulkan data-data.

Peneliti menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif adalah sebuah metode yang digunakan menggambarkan atau memperjelas sesuatu gejala atau keadaan yang terjadi selama dilapangan tanpa ada campur tangan terhadap objek yang diteliti (Rasyid, Saman & Syahrani:2016:79).

Terkait dengan paparan diatas, Semi (2012:24) mengungkapkan penelitian bersifat deskriptif berarti terurai dalam bentuk kata-kata. Menurut Meleong (2013:11) mengungkapkan bahwa metode deskriptif adalah data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Sesuai dengan pendapat tersebut, dalam penelitian ini selalu ditampilkan kutipan untuk memberi gambaran mengenai masalah penelitian.

Menurut Meleong (2013:6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang memahami fenomena-fenomena apa yang dialami peneliti. Bentuk penelitian yang terdapat dalam penelitian ini adalah bentuk penelitian kualitatif. Menurut Mc Milan, (dalam Syamsuddin, 2015:73), penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang dikenal sebagai pendekatan investigasi karena biasanya peneliti mengumpulkan data dengan cara bertatap muka dan berinteraksi dengan orang-orang di tempat penelitian. Sumber data dalam penelitian ini adalah informan yang merupakan penutur asli dan masyarakat yang dalam kehidupan sehari-hari masih sering membacakan mantra pengobatan, yang berada di Desa Padang Tikar, Kecamatan Batu Ampar, Kabupaten Sungai Raya. Menurut Syam (2010:71) pemilihan informan dalam penelitian harus memenuhi persyaratan tertentu, persyaratan yang dimaksud sebagai berikut.

1. Berusia sekitar 50/70 tahun.
2. Menetap ditempat atau daerah tersebut minimal 25 tahun.
3. Fasih berbahasa daerah tempat sastra daerah itu berkembang.

Peneliti menggunakan pendekatan semiotik dalam penelitian ini. Alasan peneliti memilih pendekatan semiotik, sesuai dengan namanya, pendekatan semiotik untuk menganalisis karya sastra, karena pendekatan semiotik menekankan pada pemaknaan karya sastra yang dipandang sebagai sistem tanda.

Pradopo (2012:141) mengungkapkan mengungkapkan bahwa karya sastra itu mempunyai makna atau struktur yang bermakna. Hal ini mengingatkan bahwa karya sastra itu merupakan sistem tanda yang mempunyai makna, yang menggunakan medium bahasa.

Untuk menganalisis struktur sistem tanda ini, perlu adanya kritik struktural untuk memahami makna tanda-tanda dalam sistem tersebut. Peneliti menyimpulkan bahwa pendekatan semiotik dianggap sesuai untuk menganalisis masalah pada penelitian ini.

Mantra Pengobatan yang dituturkan oleh seorang pawang/dukun sebagai informan kunci informasi, dari informan pembantu yang berasal dari masyarakat umum yang mengetahui tentang mantra pengobatan.

Data penelitian ini adalah simbol dan makna yang terdapat dalam mantra pengobatan berupa kata-kata yang dituturkan oleh penutur mantra. Musfiqon (2012:149) mengungkapkan data adalah catatan atau kumpulan fakta yang berupa hasil pengamatan empiris pada variabel penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu proses perekaman terhadap mantra pengobatan yang dibaca penutur mantra. Teknik perekaman adalah teknik yang digunakan peneliti dalam membantu proses penelitian. Penggunaan teknik ini untuk merekam apa saja yang akan dijadikan sebagai data dalam penelitian. Data yang dimaksud adalah rekaman pada pengucapan mantra pengobatan yang didapat peneliti dari penutur.

Teknik wawancara digunakan dalam rangka mengumpulkan data dengan

melakukan kontak atau percakapan langsung dengan informan. Wawancara yang digunakan adalah wawancara bebas terarah. Wawancara dilakukan pada informan yang telah dipercaya dan mengetahui keberadaan mantra pengobatan.

Alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu peneliti sebagai instrumen kunci dalam penelitian ini dan peneliti sebagai perencana, pelaksana, penganalisis, dan pelapor hasil penelitian. Untuk menunjang melakukan penelitian lapangan, digunakan alat dalam pengumpulan data adalah pedoman wawancara yaitu daftar pertanyaan, lembar catatan, dan alat rekam (handphone oppo A3S) digunakan untuk mempermudah penulis dalam mengumpulkan data.

Pengumpulan data ini dilakukan langsung dengan informan. Kedua, peneliti melakukan penulisan kembali mantra terhadap perekaman suara informan yang sedang menuturkan mantra pengobatan dan bercerita tentang proses pelaksanaan pembacaan mantra tersebut. Ketiga, setelah mendapatkan informasi tentang mantra pengobatan, peneliti melakukan reduksi data, yaitu merangkum hal-hal yang penting sesuai dengan masalah penelitian. Keempat, melakukan penyajian data, yaitu menguraikan secara singkat tentang teks mantra yang terdapat didalam simbol dan makna mantra. Kelima, peneliti melakukan pencatatan kesimpulan awal yang sesuai dengan bukti-bukti yang telah didapatkan lapangan.

Proses menguji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik pemeriksaan agar data yang diperoleh benar-benar objektif ataupun nyata sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan oleh peneliti. Teknik yang digunakan untuk menguji keabsahan data adalah teknik triangulasi,

teknik ketekunan pengamatan, dan kecukupan referensi.

Teknik analisis data merupakan cara yang digunakan untuk menganalisis data yang sudah didapatkan lapangan. Adapun analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sebelum dan sesudah memasuki penelitian lapangan selama lapangan (Sugiyono, 2017:336) Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan selesai pengumpulan data. Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2017:246) mengungkapkan bahwa aktivitas dalam menganalisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat 4 mantra pengobatan pada masyarakat desa Padang Tikar di kecamatan Batu Ampar Kabupaten Kubu Raya.

Pembahasan

Klasifikasi simbol dan makna mantra pengobatan pada masyarakat desa Padang Tikar di kabupaten Kubu Raya.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti telah memperoleh dan mengumpulkan data dalam penelitian ini.

1) Simbol dalam mantra pengobatan di desa Padang Tikar. 2) makna dari mantra pengobatan di desa Padang Tikar.

Simbol dalam mantra pengobatan seribu macam penyakit, satu diantaranya adalah *Bismillahirohmanhirohhim* yang mempunyai arti makna segala sesuatu harus dimulai karena Allah, dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang, Dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang, simbol *Putih* merupakan warna netral yang melambangkan kebersihan, bijaksana kesucian dan suasana terang. Kesan suci

dijumpai dalam acara keagamaan atau pembacaan mantra masyarakat Padang Tikar yang menggambarkan sisi agama adalah aspek suci dalam diri sipenderita penyakit. Pengaruh putih bisa bermacam-macam. hal ini dipengaruhi terutama oleh kebudayaan setempat. Misalnya di Eropa putih dianggap sebagai sesuatu yang menenangkan, dingin, dan abadi karena berasosiasi dengan salju. Sementara Indonesia, putih melambangkan kesucian. Simbol putih diucapkan oleh dukun pada permulaan guna untuk membersihkan dan mensucikan diri dari segala penyakit yang menempel pada badan penderitanya, simbol **Rasulullah** artinya utusan atau penyampaian Allah. Simbol Rasulullah dalam mantra pengobatan seribu macam penyakit bermakna utusan Allah yang dapat memberikan kesembuhan kepada hambanya. Simbol dengan mengakui utusan atau penyampaian Allah ini mampu memberikan kesembuhan terhadap penyakit yang diderita oleh seseorang dengan kata indai Rasulullah dukun memohon kepada Rasulullah agar diberikan kesembuhan. Segala penyakit yang dialami seseorang yang diberikan Allah sebagai bentuk teguran atas dosa yang diperbuat sehingga bisa mendatangkan rasa sakit, simbol **Bergantung** dalam bahasa Indonesia diartikan sebagai hal yang gaib, tidak nyata. Kata gantung dibuktikan juga dengan digunakannya kata-kata seperti jin, iblis, setan, dan hantu yang merupakan golongan makhluk yang tak kasat mata yang gaib yang sering mengganggu kehidupan manusia di bumi dan mengganggu orang-orang sehingga yang menyebabkan rasa sakit yang berlebihan pada penderitanya kadang sampai keserupan dan kerasukan, simbol **Tawa** atau tawar dalam bahasa Melayu Kalimantan Barat adalah obat, sedangkan penawar artinya mengobati yang bertujuan agar orang yang sakit dapat sembuh dari penyakitnya. Tawar tersebut memiliki

makna tersendiri yang apabila dibacakan diharapkan dapat mendatangkan perubahan atau penyembuhan. Satu tawa, dua tawa, tiga tawa, empat tawa, lima tawa, Sepuluh tawa, seratus tawa, seribu tawa. Pengobatan yang dilakukan oleh seseorang dengan menggunakan media dukun.

Dukun tersebut dipercaya dapat membantu penyembuhan seribu macam penyakit dengan cara berkomunikasi dengan dewa-dewa leluhur dengan menyampaikan kepada Allah. Makna mantra tersebut adalah sapaan untuk makhluk halus yang sering mengganggu kesehatan manusia, dan dibacakan mantra ini diharapkan kedepannya tidak mengganggu manusia lagi, sehingga tidak banyak yang menderita sakit lagi.

Mantra pengobatan merupakan sebuah pembacaan yang mengandung makna sosial, dibuktikan dari pantangan-pantangan yang selalu dipatuhi oleh masyarakat pemilik mantra yang akan membacakan mantra pengobatan kepada sipenderita penyakit agar penyakit dapat disembuhkan dan tidak akan kembali lagi. Hal tersebut menunjukkan bahwa harus ada kerjasama dalam mencapai tujuan itu. Adapun pantangan-pantangan dalam pengobatan adalah dukun melarang sipenderita penyakit memakan makanan bersoda dan keluar pada malam hari. Tujuan akhir dalam mematuhi pantangan-pantangan tersebut adalah kesembuhan atau kesehatan pada diri sipenderita penyakit. Selain itu.

Dari pembacaan terhadap mantra pengobatan, dapat diketahui bahwa setiap bait mantra mempunyai makna yang terdiri dari tanda/symbol (yang ditandai) dan petanda (yang menandai). Simbol yang terdapat dalam mantra pengobatan adalah simbol yang berhubungan dengan makna religius dan makna sosial.

Makna religius merupakan suatu unsur kepercayaan akan adanya Tuhan, dewa-dewa, malaikat, dan jin, serta makhluk halus lainnya yang dianggap ada sekitaran tempat tinggal suatu

masyarakat. Dalam penelitian ini, masyarakat desa Padang Tikar Kecamatan Batu Ampar Kabupaten Kubu Raya percaya dan meyakini bahwa hal-hal tersebut ada dan hidup berdampingan dengan mereka. Kepercayaan tersebut merupakan kepercayaan masyarakat terhadap penguasa alam semesta serta alam gaib (alam setelah kematian, alam roh/arwah).

Implikasi dalam penelitian ini menghasilkan teks deskripsi dalam pembelajaran Kurikulum 2013 di Sekolah Menengah Pertama (SMP) kelas VII Semester Ganjil pelajaran Bahasa Indonesia melalui KD (3.7) Mengidentifikasi unsur-unsur pembangun teks puisi (mantra) yang diperdengarkan dan KD (4.7) menyimpulkan unsur-unsur pembangun dan makna teks puisi (mantra) yang diperdengarkan. Melalui KD tersebut indikator yang ingin dicapai, yaitu siswa mampu mengidentifikasi informasi dalam teks puisi (mantra) dan tentang simbol dan makna yang terdapat pada teks puisi (mantra)

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan data yang telah dianalisis, dapat disimpulkan bahwa analisis terhadap mantra pengobatan masyarakat desa Padang Tikar kecamatan Batu Ampar yang terdapat dalam mantra pengobatan kabupaten Kubu Raya, yaitu simbol dan makna mantra pengobatan pada masyarakat desa Padang Tikar kabupaten Kubu Raya berjumlah 20 simbol berikut simbol tersebut : *Simbol Basmallah, Putih, Rasulullah, Bergantung, Tawa, Serimpak, Tunggol, Mayat, Matahari, Berguruh, Air Dan Arus, Lintang, Berseri, Bawah, Tanah, Bumi, Rapat, Turun dan Naik.* Makna mantra pengobatan yaitu makna religius: *bismillahirrahmanirrahim, muhammadda rasulullah, memohon kepada Allah untuk memberikan kebaikan dan melepaskan segala keburukan.*

Makna mantra yang terdapat dalam mantra pengobatan adalah makna yang dilihat dari hubungan arti atau makna mantra pengobatan dengan religius, dan hubungan arti atau makna mantra yang pengobatan dengan sosial. Makna religius adalah makna yang menunjukkan atau menggambarkan suatu unsur-unsur kepercayaan akan adanya tuhan, dewa-dewa, malaikat, dan makhluk halus lainnya serta kepercayaan terhadap hal-hal gaib. Makna sosial adalah makna yang menunjukkan atau menggambarkan hubungan persahabatan menunjukkan bahwa setiap anggota masyarakat memiliki mantra mempunyai perhatian dan kepentingan yang sama dalam mencapai tujuan bersama dalam menentukan makna dalam mantra pengobatan masyarakat Padang Tikar Kecamatan Batu Ampar Kabupaten Kubu Raya.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, ada beberapa saran yang peneliti sampaikan. Adapun saran-saran tersebut sebagai berikut Peneliti berharap penelitian ini dapat dilanjutkan karena peneliti ini membahas tentang simbol dan makna. Jadi masih banyak aspek-aspek yang lain yang dapat diteliti guna menyempurnakan analisis terhadap mantra pengobatan pada masyarakat desa Padang Tikar Kecamatan Batu Ampar Kabupaten Kubu Raya. Selanjutnya kepada pemerhati karya sastra lisan semoga dapat melestarikan dan mendokumentasikan karya-karya sastra berupa sastra lama yaitu mantra yang ada di kecamatan Batu Ampar kabupaten Kubu Raya dan kepada guru khususnya kepada guru-guru bidang studi pendidikan bahasa Indonesia mampu mencari materi pembelajaran tentang sastra yang benar-benar dekat dengan siswa.

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan teks kontekstual sebagai pengayaan bahan bantu ajar untuk guru

di sekolah dalam kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia tingkat Sekolah Menengah Utama (SMP) kelas VII semester ganjil kurikulum 2013.

Masyarakat Desa Padang Tikar harus menjaga dan melestarikan warisan budaya yang mereka miliki. Masyarakat juga harus lebih mengenal kebudayaan yang ada di kabupaten Kubu Raya dan menghargai warisan para leluhur yang memiliki moralitas sangat tinggi dan sudah seharusnya masyarakat saling mengenalkan kebudayaan yang ada pada keturunannya agar generasi selanjutnya dapat mengenal warisan budaya tersebut dan dapat meminimalisir ketidaktahuan generasi muda.

DAFTAR RUJUKAN

- Astika & Yasa. (2014). *Sastra Lisan Teori Penerapannya*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Chaer, A. (2009). *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Emzir., Rohman, S. (2016). *Teori dan Pengajaran Sastra*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Haryanta, A.T. (2012). *Kamus kebahasaan dan kesusastraan*. Surakarta: Aksara Sinergi Media.
- Moleong, L.J. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Musfiqon, M. (2012). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Pradopo, R.D. (2014). *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada.
- Rasyid, S., Saman, S., & Syahrani, A. (2016). *Klasifikasi Kosakata Permainan Rakyat Melalui Sambat: Pendekatan Etnolinguistik*. *Bahastra*, XXXV (2). Retrieved. From: <https://core.ac.uk/reader/205991400>
- Santosa, P. (2013). *Ancangan semiotika dan pengkajian susastra*. Bandung: CV Angkasa.
- Semi, M.A. (2012). *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: angkasa.
- Soeparno. (2002). *Dasar –Dasar Linguistik Umum*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Subroto, E. (2011). *Pengantar Studi Semantik dan Pragmatik*. Surakarta: Cakrawala Media.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syam, C. (2010). *Pengantar Ke Arah Studi Sastra Daerah*. Pontianak: FKIP UNTAN.
- Syamsuddin & Damaianti. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Zaidan, A.R. (2004). *Kamus istilah sastra*. Jakarta: Balai Pustaka.